

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peranan kebijakan Modal Kerja dalam Menangani Masalah Solvabilitas Usaha Kecil Menengah, Studi Kasus : Prisma Studi Meubel. Maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

- Perusahaan menggunakan dua kelompok kebijakan modal kerja selama 4 tahun, yaitu Strategi Aktiva Lancar Konservatif dan Strategi Pendanaan Konservatif untuk tahun 2004 s/d 2005. Sedangkan tahun 2006 s/d 2007 perusahaan menggunakan Strategi Aktiva Lancar Agresif dan Strategi Pendanaan Konservatif.
- Berdasarkan analisis rasio solvabilitas, dapat diketahui bahwa tingkat solvabilitas perusahaan dari tahun 2004 s/d 2006 cenderung membaik, walaupun pada tahun 2006 nilai TIE menurun, namun masih berada pada titik positif. Sedangkan untuk tahun 2007 tingkat solvabilitas perusahaan memburuk, karena perubahan negatif terjadi pada *Debt Ratio* , *Debt To Equity Ratio*, *Time Interest Earned*, dan *Equity Multiplier*.
- Dengan kedua pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa dengan menerapkan Strategi Aktiva Lancar Konservatif dan Strategi Pendanaan Konservatif ternyata dapat meningkatkan tingkat solvabilitas perusahaan, sedangkan apabila perusahaan menggunakan Strategi Aktiva Lancar

Konservatif dan Strategi Pendanaan Agresif, peningkatan tingkat solvabilitas sangatlah kecil, bahkan dapat memperburuk tingkat solvabilitas perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyarankan agar hendaknya dimasa yang akan datang Prisma Studio Meubel menggunakan kebijakan modal kerja dengan Strategi Aktiva Lancar Konservatif dan Strategi Pendanaan Konservatif, terkait dengan kondisi perekonomian Indonesia saat ini.

Namun apabila manajemen perusahaan ingin merubah kebijakan modal kerjanya dengan tujuan meningkatkan profitabilitas hendaknya manajemen lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan jangka panjang serta memperhatikan masalah waktu perubahan kebijakan modal kerja dan kemungkinan risiko yang akan dihadapi.